

Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Rencana Strategis dan Manajemen Program Bagi Organisasi Kepemudaan

Mardianto, Rahmat Rafinzar*, Risky Ghoffar Ismail, Khairunnas, Elivia Pasma Putri

Program Studi Administrasi Publik, FISIP, Universitas Sriwijaya, Palembang

rahmatrafinzar@fisip.unsri.ac.id

Abstract

Currently, the complexity of the problems faced by the younger generation is increasing, including the lack of ability to explore potential and create opportunities in the environment. This results in a lack of support for work programs, which ultimately hinders the progress of society. One effective solution is training and assistance in developing strategies and managing youth programs. This activity is carried out with the aim of encouraging increased understanding of management and skills in preparing strategic plans, especially for youth organizations. The involvement of 25-30 participants in the Bende Seguguk youth organization in Ogan Komering Ilir, using training and workshop methods, consultations, FDGs, and measuring results through pre-tests and post-tests, has shown a significant increase. Before the training, only 9% of participants understood the strategic plan. After the training, this figure jumped to 93%. This success emphasizes the importance of strategic planning in organizations. Increasing understanding and management skills will enable youth organizations to better face challenges, as well as optimize their potential to have a positive impact on local community development.

Keywords: Organization, youth, strategic planning, management

Abstrak

Saat ini, kompleksitas permasalahan yang dihadapi generasi muda semakin meningkat, antara lain kurangnya kemampuan dalam menggali potensi dan menciptakan peluang di lingkungan. Hal ini mengakibatkan kurangnya dukungan terhadap program kerja yang pada akhirnya menghambat kemajuan masyarakat. Salah satu solusi efektif adalah pelatihan dan bantuan dalam mengembangkan strategi dan mengelola program pemuda. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mendorong peningkatan pemahaman manajemen serta keterampilan dalam penyusunan rencana strategis khususnya bagi organisasi kepemudaan. Pelibatan peserta sebanyak 25-30 yang terlibat dalam organisasi kepemudaan Bende Seguguk di Ogan Komering Ilir, dengan menggunakan metode pelatihan dan workshop, konsultasi, FDG serta pengukuran hasil melalui pre-test dan post test telah menunjukkan peningkatan yang signifikan. Sebelum pelatihan, hanya 9% peserta yang memahami rencana strategis. Pasca pelatihan, angka ini melonjak hingga 93%. Keberhasilan ini menekankan pentingnya perencanaan strategis dalam organisasi. Peningkatan pemahaman dan keterampilan manajemen akan memungkinkan organisasi pemuda untuk menghadapi tantangan dengan lebih baik, serta mengoptimalkan potensi mereka untuk memberikan dampak positif terhadap pengembangan masyarakat lokal.

Kata Kunci: Organisasi, pemuda, perencanaan strategis, manajemen

1. PENDAHULUAN

Organisasi pemuda merupakan bagian subsistem kelembagaan dalam masyarakat sebagai kelompok kegiatan pemuda (Ken Widyatwati & Laura Andri RM, 2022). Menurut Saputra (2017), organisasi kepemudaan dapat memberikan kontribusi pada upaya menciptakan kondisi masyarakat yang aman, tidak adanya kenakalan remaja dan pergaulan bebas serta penyakit sosial lainnya akan tereduksi. Selain itu, pengembangan potensi pemuda dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan kepekaan mereka terhadap lingkungan sekitarnya dapat berjalan baik, melatih dan mempersiapkan skill pemuda sehingga mampu memenangkan dirinya dalam persaingan global dan memberikan masukan maupun kritik atas kebijakan pemerintah yang tidak pro rakyat Indonesia. Akan tetapi, dalam mendukung hal tersebut, pemuda perlu diberdayakan sehingga mampu meningkatkan eksistensinya yang berdaya guna dan berhasil guna serta menghasilkan generasi pembangunan (Nursyamsu, 2018).

Melihat peran dan eksistensi organisasi pemuda dalam satu dekade terakhir di Indonesia telah mengalami kebangkitan aktivitas dan relevansi. Penelitian telah menunjukkan bahwa revitalisasi organisasi pemuda, seperti Karang Taruna di Desa Bandaraji, telah berkontribusi pada upaya pemerintah untuk mempromosikan kesejahteraan sosial dan pembangunan yang merata di seluruh Indonesia (Yusmaniarti et al., 2023). Namun, organisasi-organisasi ini menghadapi tantangan dalam mengelola aktivitas, anggota, dan keuangan mereka, seperti yang dibuktikan dengan pengembangan sistem manajemen berbasis web untuk We SAVE Indonesia (Widiarta, 2024).

Survei yang dilakukan terhadap beberapa organisasi kepemudaan di wilayah urban dan rural menunjukkan bahwa 70% dari organisasi tersebut tidak memiliki rencana strategis yang terdokumentasi atau terstruktur dengan baik, yang mengakibatkan kegiatan yang sporadis dan kurang terkoordinasi. Hal serupa juga dialami oleh sebagian besar organisasi kepemudaan di Kabupaten Ogan Komering Ilir dimana kegiatan mereka beroperasi dengan sumber daya yang terbatas dan sering kali tidak memiliki akses ke pelatihan manajemen yang memadai. Ini menyebabkan kesulitan dalam menjalankan program secara efektif dan menghambat kemampuan mereka untuk menarik dukungan dan pembiayaan. Selain itu, kurangnya kejelasan dalam misi dan visi organisasi membuat sulit untuk menetapkan tujuan dan sasaran yang jelas, yang merupakan komponen kunci dalam pengembangan strategis. Hal ini tentu akan berdampak pada produktivitas organisasi akan mengalami kesulitan dalam merumuskan strategi yang efektif dan mencapai hasil yang diinginkan. Oleh karena itu, penting untuk melakukan evaluasi terhadap misi dan visi agar dapat mendukung pencapaian tujuan jangka panjang.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan ini yaitu dengan adanya pelatihan dan pendampingan penyusunan rencana strategi dan manajemen organisasi yang lebih efektif. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas anggota organisasi dalam merumuskan strategi yang efektif dan efisien. Adanya

pendampingan, peserta kegiatan nantinya akan dapat belajar dari pengalaman praktis dan mendapatkan bimbingan langsung dalam menerapkan teori-teori manajemen. Hal ini tidak hanya akan membantu organisasi dalam mencapai tujuannya, tetapi juga akan memberdayakan pemuda untuk menjadi pemimpin yang lebih baik di masa depan. Melalui pendekatan ini, diharapkan permasalahan yang ada dapat teratasi dengan lebih sistematis dan terencana.

Oleh karena itu, sejalan dengan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat sebagai salah satu bentuk Tri Dharma Perguruan Tinggi, penulis menginisiasi adanya sosialisasi dan pendidikan berbentuk perkuliahan di salah satu organisasi kepemudaan yang ada di Kabupaten Ogan Komering Ilir yaitu HM Bende Seguguk OKI, yang merupakan wadah bagi generasi muda khususnya mahasiswa/i di seluruh Indonesia yang berasal dari Ogan Komering Ilir. Pemilihan sasaran ini dilakukan dengan mempertimbangkan pentingnya pelatihan dan pendampingan dalam pengelolaan organisasi bagi pemuda yang tidak dapat diabaikan dalam konteks pengembangan kepemimpinan dan kemampuan organisasi yang efektif. Tidak hanya itu, tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk mendorong peningkatan pemahaman manajemen serta keterampilan dalam penyusunan rencana strategis khususnya bagi organisasi kepemudaan yang nantinya memungkinkan i pemuda untuk menghadapi tantangan dengan lebih baik, serta mengoptimalkan potensi mereka untuk memberikan dampak positif terhadap pengembangan masyarakat lokal.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan yang akan digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berbentuk kegiatan pendampingan kepada Pengurus Organisasi Kepemudaan HM Bende Seguguk, Ogan Komering Ilir dalam membangun organisasi kepemudaan yang tertata dengan baik dengan keterampilan penyusunan renstra dan manajemen program organisasi. Kegiatan ini dilakukan dengan metode pelatihan dan workshop, *focus group discussion* (FGD) dan konsultasi untuk meningkatkan keterampilan penyusunan renstra dan manajemen program organisasi, Selain itu, tim pengabdian juga akan melakukan penelitian dan analisis melalui metode pengukuran *pre-test* dan *post-test* untuk melihat sejauh mana pengaruh kegiatan pengabdian terhadap peningkatan pemahaman peserta. Melalui penelitian ini, akan diidentifikasi sektor yang memiliki potensi untuk dikembangkan oleh pihak mitra. Dengan menggunakan metode-metode tersebut, kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan daya analisis dan pemahaman peserta tentang manajemen program dan penyusunan renstra organisasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan mengenai Pelatihan dan pendampingan dalam penyusunan rencana strategis dan manajemen program yang bertujuan dalam memberikan kesempatan bagi organisasi kepemudaan untuk memperkuat struktur internal dan meningkatkan keterampilan kepemimpinan mereka telah memberikan manfaat yang signifikan

terhadap pemahaman dan keterampilan bagi Pengurus Organisasi Kepemudaan HM Bende Seguguk, Ogan Komering Ilir. Hal ini ditandai dengan adanya peningkatan hasil survei *pre-test* dan *post-test* melalui pemahaman peran rencana strategis dalam berorganisasi serta peran manajemen program dalam berorganisasi dengan rincian sebagai berikut.

3.1 Pemahaman Peran Rencana Strategis dalam Berorganisasi

Kegiatan pengabdian ini mencakup dua kegiatan, **yang pertama** pemahaman mengenai rencana strategis dalam berorganisasi dimana dalam konteks organisasi kepemudaan, rencana strategis berperan sebagai panduan utama yang membantu mengarahkan setiap langkah dan keputusan yang diambil untuk mencapai tujuan jangka panjang. Pengetahuan rencana strategis tentu akan bermanfaat bagi peningkatan produktivitas organisasi sebab di dalamnya berisi dokumen yang berperan sebagai acuan utama untuk berkomunikasi dengan organisasi, mencakup tujuan, tindakan yang harus diambil untuk mencapai tujuan tersebut, serta elemen-elemen kunci lain yang disusun selama proses perencanaan (Irmanto & Ridwan, 2021).

Tidak hanya itu, tanpa pemahaman yang mendalam tentang rencana strategis, akan berpengaruh terhadap penurunan peran pemuda dalam organisasi, sebab kesulitan untuk memahami arah dan tujuan dari organisasi itu sendiri (T., & Nurul, S. 2024). Hal ini bisa menyebabkan ketidakfokusan dalam pelaksanaan program-program, serta kegagalan dalam mengalokasikan sumber daya dengan efektif. Sebaliknya, dengan pemahaman yang baik mengenai rencana strategis, pemuda akan lebih mampu memfokuskan upaya dan energi mereka pada program.

Selanjutnya pada **kegiatan kedua**, yaitu pengetahuan tentang cara menyusun rencana strategis yang efektif. Kegiatan ini sangat penting bagi keberhasilan suatu organisasi, termasuk organisasi kepemudaan. Rencana strategis berfungsi sebagai peta jalan yang memberikan arah dan panduan dalam mencapai tujuan jangka panjang organisasi.

Rencana strategis yang efektif memungkinkan organisasi untuk mengidentifikasi prioritas, mengatasi tantangan, dan memanfaatkan peluang yang ada (Hindun, 2015). Tanpa rencana strategis yang baik, organisasi berisiko kehilangan fokus, mengalami kebingungan dalam pelaksanaan program, dan tidak mampu mengukur keberhasilan atau dampak dari kegiatan yang dilaksanakan. Pendapat ini juga dikemukakan oleh (Ummah, 2019) bahwa rencana yang jelas dan terstruktur juga akan memperkuat komitmen anggota organisasi untuk bekerja sama demi mencapai visi dan misi bersama. Fakta yang ditemukan di lapangan sebelum dilaksanakan pengabdian terkait penyusunan rencana strategis di kalangan pemuda yang tergabung dalam organisasi kepemudaan (OKP) di Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI).

Selaras dengan kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh penulis, tentu pemahaman mengenai rencana strategis dan tata cara menyusun rencana strategis yang efektif dalam berorganisasi akan berpengaruh besar bagi Pengurus Organisasi Kepemudaan HM Bende Seguguk, Ogan Komering Ilir dalam meningkatkan kompetensi mereka serta dapat meningkatkan organisasi kepemudaan yang berdaya guna dan berhasil guna serta menghasilkan generasi pembangunan (Nursyamsu, 2018).

Faktanya, hasil survei telah menunjukkan dampak positif yang signifikan. Sebelum dilaksanakannya kegiatan pengabdian, tingkat pemahaman dan pengetahuan anggota organisasi mengenai rencana strategis dan tata cara menyusun rencana strategis yang efektif masih sangat terbatas. Berdasarkan hasil survei awal, hanya 9% (reaksi setuju dan sangat setuju) dari peserta yang memiliki pemahaman dasar tentang konsep rencana strategis. Sedangkan 82%, belum memiliki pemahaman yang memadai tentang rencana strategis dalam berorganisasi.



Gambar 1. hasil *pre-test* kegiatan

Akan tetapi, setelah dilakukannya pelatihan dan pendampingan, terjadi peningkatan yang sangat signifikan dalam hal pemahaman dan pengetahuan peserta mengenai rencana strategis dan tata cara menyusun rencana strategis yang efektif. Hasil evaluasi setelah pelatihan menunjukkan peningkatan yang mencolok, dengan 91% peserta menyatakan bahwa mereka kini lebih memahami konsep dan pentingnya rencana strategis dan tata cara menyusun rencana strategis dalam organisasi.



Gambar 2. hasil *post test* kegiatan

Peningkatan pengetahuan ini diharapkan tidak hanya mempengaruhi cara organisasi dikelola, tetapi juga memperkuat fondasi organisasi dalam menghadapi berbagai tantangan di masa depan, dengan kerangka kerja yang lebih strategis dan berkelanjutan. Dengan demikian, pelatihan ini berhasil meningkatkan kesadaran dan pemahaman pemuda di OKI tentang pentingnya rencana strategis sebagai alat perencanaan yang esensial bagi keberhasilan organisasi mereka.

3.2. Peran Manajemen Program dalam Berorganisasi

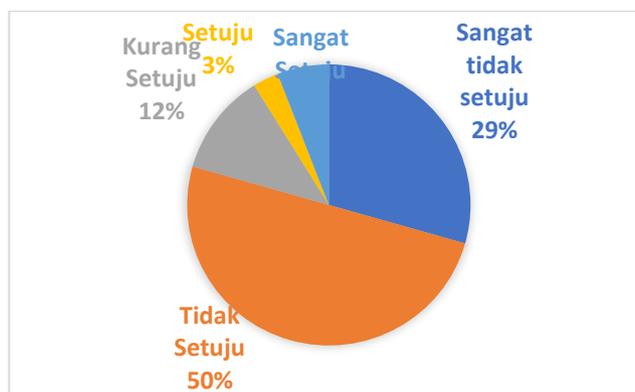
Kegiatan mengenai peran manajemen dalam berorganisasi memiliki dua bentuk kegiatan sebagai berikut.

A. Pengetahuan tentang Manajemen Program

Manajemen program adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian program-program yang dijalankan oleh suatu organisasi untuk mencapai tujuan strategisnya (Batlajery, 2016). Secara teoritis, penerapan pelatihan manajemen organisasi dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang kompeten, sehingga mampu menciptakan persaingan yang dinamis di tingkat global melalui berbagai implikasi yang ada (Putri, 2024). Dalam konteks organisasi kepemudaan (OKP), manajemen program memainkan peran penting dalam memastikan bahwa program-program yang dilaksanakan berjalan secara efisien dan sesuai dengan visi serta misi organisasi (Sirinti Pongtambing et al., 2024). Tanpa manajemen program yang baik, meskipun sebuah organisasi memiliki tujuan yang jelas, pelaksanaannya bisa menjadi kacau, tidak terarah, dan kurang berdampak.

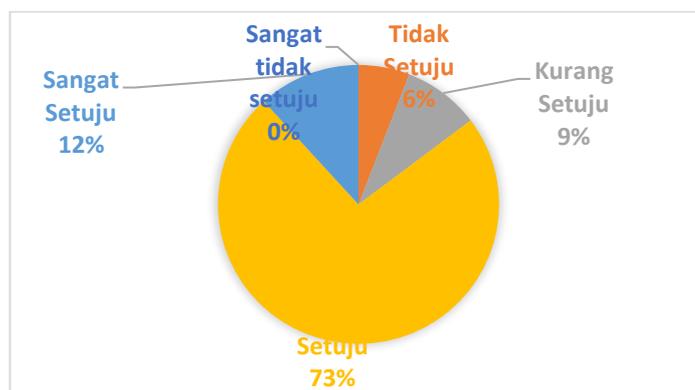
Pentingnya manajemen program dalam berorganisasi menjadi sangat penting. Dalam konteks ini kegiatan pendampingan dan pelatihan di organisasi kepemudaan (OKP) di Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) ditemukan beberapa hal yang signifikan terkait pemahaman dan kemampuan anggota organisasi dalam mengelola program-program yang mereka jalankan. Melalui serangkaian wawancara, diskusi kelompok, dan observasi langsung, berikut adalah temuan utama yang diperoleh dari lapangan.

Hasil Survei menunjukkan bahwa sebelum dilaksanakannya kegiatan pengabdian telah menunjukkan bahwa pemahaman peserta mengenai manajemen program sangat minim. Peserta yang memberikan respon positif (setuju& sangat setuju) hanya sedikit sekitar 9%. Sementara respon negatif sekitar 91%. Ini menunjukkan bahwa pemahaman tentang pengetahuan manajemen program bagi Pengurus Organisasi Kepemudaan HM Bende Seguguk, Ogan Komering Ilir masih belum maksimal dan perlu dioptimalkan lebih lanjut.



Gambar 3. Hasil Pre Test Pengetahuan Tentang Manajemen Program

Terbukti, setelah adanya kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh penulis beserta tim, hasil menunjukkan telah terjadi peningkatan signifikan dimana adanya peningkatan peserta dalam memberikan respon positif sebanyak 79%. Peningkatan pemahaman yang terjadi pada pengurus organisasi kepemudaan di Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) tentunya didapatkan dari langkah-langkah pengelolaan program yang efektif, berbagai metode pengabdian yang interaktif dan praktis telah diterapkan. Pendekatan ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang mendalam serta keterampilan yang diperlukan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program.



Gambar 4. Hasil Post Test Pengetahuan Tentang Manajemen Program

B. Peningkatan Kemampuan Teknis dalam Manajemen Program

Kegiatan peningkatan kemampuan teknis dalam manajemen program yang dilakukan oleh tim pengabdian meliputi berbagai jenis pemahaman kemampuan, seperti evaluasi program, kemampuan membuat jadwal program, pemahaman alokasi sumber daya, serta pemahaman *key performance indicator*. Ke-empat pemahaman ini tentunya sangat penting untuk dilakukan dalam mendukung pengembangan kompetensi Pengurus Organisasi Kepemudaan HM Bende Seguguk, Ogan Komering Ilir. Selain itu, peningkatan kemampuan teknis dalam manajemen program ini sangat berkontribusi besar dalam mengembangkan kemajuan Kabupaten Ogan Komering Ilir melalui organisasi kepemudaan yang aktif, produktif dan terampil.

Jika kita analisis satu persatu, kemampuan teknis dalam manajemen program yang pertama adalah evaluasi yang merupakan komponen krusial dalam setiap program yang dijalankan oleh organisasi, termasuk organisasi kepemudaan. Melalui evaluasi, organisasi dapat menilai sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan tercapai, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pelaksanaan program, serta memahami dampak yang dihasilkan (Zahroh et al., 2024). Proses ini tidak hanya berfungsi untuk *mempertanggungjawabkan* penggunaan sumber daya, tetapi juga sebagai mekanisme untuk pembelajaran dan pengembangan berkelanjutan.

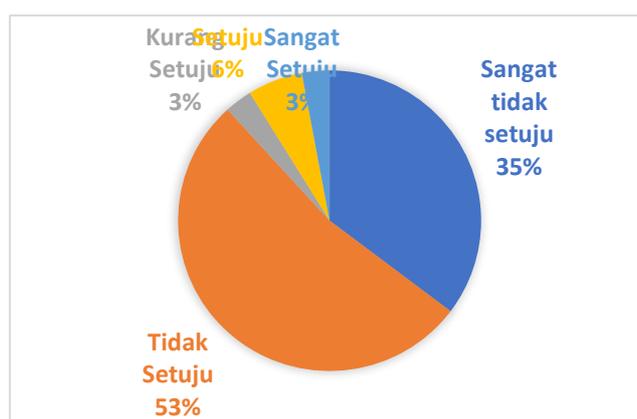
Selanjutnya ada kemampuan membuat jadwal program. Pengaturan waktu yang efisien memungkinkan setiap aktivitas dalam program dilaksanakan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan, sehingga menghindari penundaan yang dapat mengganggu keseluruhan proses (Carolus Borromeus Mulyatno, 2022). Selain itu menurut (Azzahra et al., 2024) jadwal yang terencana membantu organisasi dalam menetapkan prioritas dalam pelaksanaan program. Anggota organisasi dapat dengan mudah melihat mana kegiatan yang harus dilakukan terlebih dahulu, memungkinkan fokus pada kegiatan yang paling penting dan mendesak.

Ketiga adanya kemampuan alokasi sumber daya penting adalah untuk memastikan bahwa setiap program dapat dijalankan dengan optimal. Alokasi yang tepat akan memungkinkan terjadinya pemanfaatan sumber daya yang efektif dan efisien. Pengelolaan alokasi sumber daya yang baik tentu akan bermanfaat sangat besar dalam mendukung kemajuan Organisasi Kepemudaan HM Bende Seguguk, Ogan Komering Ilir.

Terakhir, Kegiatan pengabdian ini juga memberikan pelatihan tentang penyusunan dan penerapan KPI (*key performance indicator*) yang merupakan suatu alat yang mengukur keberhasilan kinerja anggota dan organisasi (Sudaryanto, 2024). KPI dapat digunakan untuk mengukur kinerja secara keseluruhan atau kinerja individu. Pemahaman penyusunan dan penerapan KPI tentu akan sangat

bermanfaat bagi mendukung optimisasi kinerja Organisasi Kepemudaan HM Bende Seguguk, Ogan Komering Ilir.

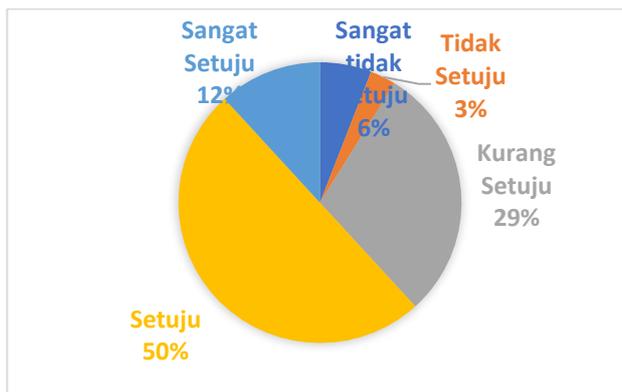
Pentingnya ke-empat dasar kompetensi dalam peningkatan kemampuan teknis dalam manajemen program telah menjadi program unggulan dalam kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh penulis guna mendukung keberhasilan penerapan manajemen program dalam berorganisasi. Terbukti, setelah adanya kegiatan pelatihan yang dilakukan terjadi peningkatan pemahaman yang signifikan. Ini dapat dilihat dari hasil olah data *pre-test* dan *post-test* penulis (terlampir).



Gambar 5. Hasil Pre Test Pemahaman KPI

Seperti gambar di atas, sebelum terjadinya kegiatan pelatihan, pemahaman pengurus Organisasi Kepemudaan HM Bende Seguguk, Ogan Komering Ilir sangat sedikit sekali. Bahkan banyak di antara peserta yang memberikan respon negatif (kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju) terhadap pemahaman evaluasi program, kemampuan membuat jadwal program, pemahaman alokasi sumber daya, serta pemahaman *key performance indicator* yakni sekitar 91%. Sedangkan yang memberikan respon positif hanya sekitar 9%.

Akan tetapi, setelah mengikuti pelatihan, lebih dari 75% peserta kini mampu mengetahui dan telah terjadi peningkatan pemahaman mengenai evaluasi program, kemampuan membuat jadwal program, pemahaman alokasi sumber daya, serta pemahaman *key performance indicator* yang relevan dan terukur untuk program yang mereka jalankan. Mereka mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana merumuskan indikator yang spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan tepat waktu (SMART).



Gambar 6. Hasil Post Test Pemahaman KPI

4. SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan oleh tim, dapat disimpulkan bahwa hasil survei menunjukkan bahwa sebelum pelatihan, hanya 9% peserta yang memahami konsep rencana strategis, sedangkan 82% lainnya belum memiliki pemahaman yang memadai. Namun, setelah pelatihan dan pendampingan, terjadi peningkatan signifikan, dengan 93% peserta menyatakan pemahaman mereka tentang rencana strategis meningkat. Ini menunjukkan bahwa pelatihan berhasil meningkatkan kesadaran akan pentingnya rencana strategis sebagai alat perencanaan yang esensial bagi keberhasilan organisasi. Melalui peningkatan pemahaman dan keterampilan manajemen program, organisasi kepemudaan di Kabupaten Ogan Komering Ilir dapat menghadapi tantangan dengan lebih baik dan mengoptimalkan potensi mereka untuk mencapai dampak yang lebih besar dalam pembangunan masyarakat melalui program strategis organisasi.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Publikasi artikel ini dibiayai oleh Anggaran DIPA Badan Layanan Umum Universitas Sriwijaya Tahun Anggaran 2022, SP DIPA-023.17.2.677515/2022, tanggal 13 Desember 2021, Sesuai dengan SK Rektor Nomor 0006/UN9/SK.LP2M.PM/2022 tanggal 15 Juni 2022.

6. REKOMENDASI

Meski adanya keberhasilan program dalam kegiatan pengabdian yang dilaksanakan oleh tim. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan akan terjadi suatu hambatan, seperti kurangnya sumber daya manusia, ketidakstabilan kondisi organisasi serta laju percepatan teknologi dan informasi. Oleh karena itu perlu diadakannya kegiatan kerja sama lanjutan guna menciptakan kondisi organisasi yang berkemajuan dan inklusif sehingga dampak positif yang terjadi lebih besar.

7. REFERENSI

- Azzahra, F., Putri Tommy Amanda, M., Gegerkalong Hilir, J., Parongpong, K., Bandung Barat, K., & Barat, J. (2024). Time Management: Strategies For A More Efficient Office Program Studi D4-Administrasi Bisnis/Jurusan Administrasi Niaga Politeknik Negeri Bandung. *Jurnal Manajemen Bisnis Era Digital (JUMABEDI)*, 1(2), 187–203. <https://doi.org/10.61132/jumabedi.v1i2.115>
- Batlajery, S. (2016). Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Pada Aparatur Pemerintahan Kampung Tambat Kabupaten Merauke. *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial*, 7(2), 135–155. <https://doi.org/10.35724/jies.v7i2.507>
- Carolus Borromeus Mulyatno. (2022). Pentingnya Manajemen Waktu Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1349–1358.
- Hindun. (2015). Perencanaan Hindun. “Perencanaan Strategis Dan Prilaku Manajerial Lembaga-Lembaga Pendidikan.” *Al-Fikrah: Jurnal Kependidikan Islam IAIN Sulthan Thaha Saifuddin* 13, no. 1 (2015): 112–28. <https://media.neliti.com/media/publications/56645-ID-perencanaan-str>. *Al-Fikrah: Jurnal Kependidikan Islam IAIN Sulthan Thaha Saifuddin*, 13(1), 112–128. <https://media.neliti.com/media/publications/56645-ID-perencanaan-strategis-dan-prilaku-manaje.pdf>
- Irmanto, A., & Ridwan, M. (2021). Analisis Tentang Pentingnya Rencana Strategis Organisasi (Analysis of the Importance of Organizational Strategic Plans). *International Journal of Indragiri*, 1(1), 1–7.
- Ken Widyatwati, & Laura Andri RM. (2022). Pelatihan teknik penulisan surat resmi pada organisasi pemuda karang taruna di kabupaten Semarang. *Jurnal Harmoni*, 6(1), 80–87. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/harmoni/article/view/46440/21670>
- Nursyamsu, R. (2018). Pelatihan Peningkatan Kapasitas Pemuda Dan Pembuatan Program Kerja Pada Organisasi Pemuda Desa Cibinuang, Kabupaten Kuningan. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(02), 37–44. <https://doi.org/10.25134/empowerment.v1i02.1572>
- Oldeide, O., Holsen, I., & Fosse, E. (2020). Youth perspective on outreach service: A safety net for at-risk youth in a municipality. *Children and Youth Services Review*, 116(January), 105234. <https://doi.org/10.1016/j.chilyouth.2020.105234>
- Di, T., & Nurul, S. (2024). *Pendampingan Penyusunan Rencana Strategis*. 2024(1), 206–216.
- Putri, V. A. (2024). *Pelatihan Manajemen Organisasi untuk Meningkatkan Peran Pemuda dalam Berwirausaha*. 3(1), 4.
- Saputra, I. (2017). Peran Organisasi Kepemudaan Dalam Meningkatkan Pemahaman Wawasan Nusantara Di Kalangan Pemuda Indonesia. *CIVIC-CULTURE" Jurnal Ilmu Pendidikan PKn Dan Sosial Budaya"*, 1(1), 33–41.
- Sirinti Pongtambang, Y., Sanda Manapa, E., Ekalaya Appa, F., Yolana Kalalinggi, S., Acantha Manapa Sampetoding, E., & Palangka Raya, U. (2024). Sosialisasi Terkait Peran Organisasi Pemuda dalam Mendukung Pencapaian SDGs di Indonesia. *JIPM: Jurnal Informasi Pengabdian Masyarakat*, 2(2). <https://doi.org/10.47861/jipm-nalanda.v2i2.972>

- Sudaryanto, S. (2024). Peran KPI Dalam Mendorong Kinerja Karyawan Dan Produktivitas Organisasi Sudaryanto Program Studi Management, Universitas Pelita Bangsa. *Bisnis Dan Digital (JIMaKeBiDi)*, 1(2), 61–72.
- Ummah, M. S. (2019). *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Wenzel, M., Koch, J., Cornelissen, J. P., Rothmann, W., & Senf, N. N. (2019). How organizational actors live out paradoxical tensions through power relations: The case of a youth prison. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 155(March), 55–67. <https://doi.org/10.1016/j.obhdp.2019.03.001>
- Zahroh, F. L., Hilmiyati, F., & Banten, H. (2024). *Indikator Keberhasilan dalam Evaluasi Program Pendidikan*. 1052–1063. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i03>.
- Zhao, Y., Zhou, L., Liu, B., Jiang, Z., & Li, Z. (2020). The current situation and recommendations of the construction of youth credit system. *Procedia Computer Science*, 166(86), 287–291. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2020.02.098>
- Zondergeld, J. J., Scholten, R. H. H., Vreede, B. M. I., Hessels, R. S., Pijl, A. G., Buizer-Voskamp, J. E., Rasch, M., Lange, O. A., & Veldkamp, C. L. S. (2020). FAIR, safe and high-quality data: The data infrastructure and accessibility of the YOUTH cohort study. *Developmental Cognitive Neuroscience*, 45(August), 100834. <https://doi.org/10.1016/j.dcn.2020.100834>